



Sampah Telat Diangkut, Malioboro Jadi Kumuh

Dampak Hilangnya TPS di Kompleks UPT

JOGJA, Radar Jogja - Dibongkarnya kompleks kantor Unit Pengelola Teknis (UPT) Malioboro berdampak hilangnya tempat pembuangan sementara (TPS) di kawasan Malioboro. Akibatnya, sampah-sampah dari wisatawan pun menumpuk di tempat sampah kawasan Malioboro karena tak kunjung diangkut.

Menurut informasi *Radar Jogja*, pembuangan sampah oleh UPT Malioboro dilakukan ke TPS sekitarnya, seperti TPS Pringgokusuman yang harus antre dengan gerobak sampah lingkungan lain ■

► *Baca Sampah... Hal 7*

Sampah Telat Diangkut, Malioboro Jadi Kumuh

Sambungan dari hal 1

Bantuan armada pembersihan oleh komunitas PKL yang akan membuang sampah di kontainer milik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) seputar RRI Kotabaru, juga gagal karena ditolak bongkar oleh warga.

Akibatnya, sampah-sampah itu hanya berserakan dan menumpuk di pedestrian kawasan Malioboro untuk menunggu dibuang atau diangkut. Padahal ini terjadi di beberapa titik. Malioboro yang kini makin cantik, menjadi agak kumuh. "Betul, saya lewat tadi di tempat bak sampah penuh, bahkan sampai tidak nampung atau luber," ungkap seorang warga Mukiya.

Dia mengatakan, meski belum menimbulkan bau tidak sedap, sampah yang menumpuk terkena hujan hingga meluber ke jalur pedestrian.

"Masalah bau belum, tapi jadi kumuh," tambahnya.

Menurutnya, meski sampah baru saja diambil untuk dibuang, tetapi tidak selang lama penuh lagi. "Ya, rata-rata sama di beberapa titik. Tapi tadi siang yang parah itu," katanya.

Pihak UPT Malioboro dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja belum bisa diminta komentar soal banyaknya sampah di Malioboro yang belum bisa terangkut ketika dihubungi *Radar Jogja*, kemarin (25/12). Namun sebelumnya Kepala UPT Malioboro Ekwanto menuturkan, kerepotan

pembuangan sampah itu sudah ditengarai sebelumnya, pasca dibongkarnya TPS di area kantor UPT.

Dampaknya untuk melakukan pembuangan sampah yang biasanya di musim liburan paling lama maksimal hanya setengah jam untuk pembuangan, menjadi harus menunggu dua jam baru bisa membuang sampah. "Kan harus antre dengan masyarakat lain," ujarnya.

TPS ini dipindahkan untuk menginduk di TPS terdekat dengan Malioboro yaitu di TPS Gedongtengen yang bercampur dengan masyarakat. Akibatnya, ketika melakukan pembuangan harus mengantre berjam-jam untuk menumpahkan sampah. Namun pihaknya telah meminta DLH Kota Jogja untuk penambahan tiga kontainer.

Rencananya, tiga kontainer itu akan ditempatkan satu di TKP Abu Bakar Ali dan dua lagi di area ex Kantor UPT Malioboro. Hal ini agar mendekatkan jarak buang sampah ke kontainer dengan tempat usaha PKL, sehingga jarak tempuh tidak terlalu lama dan bisa proses cepat pembuangannya.

Ini karena volume sampah dipastikan meningkat. Pada hari-hari biasa hanya membutuhkan dua truk kontainer sampah, saat musim liburan Nataru meningkat menjadi enam truk sampah. "Kami sedang komunikasi, semoga diizinkan penempatan

kontainer agar mendekatkan jarak buang dengan tempat usaha biar nggak terlalu lama. Kalau harus buang ke sana harus antre, kami repot," jelasnya.

Koordinator PKL Kuliner Suparno Sito mengatakan, pasca dibongkarnya kompleks Kantor UPT Malioboro dan TPS kawasan Malioboro, para pedagang merasa sangat kesulitan untuk membuang sampah. Sementara ini komunitas PKL kuliner membuang sampah ke TPS terdekat bareng dengan masyarakat.

"Tapi dengan pihak warga dikomplain, karena kami menggunakan truk. Bahasa warga, itu truk nggak boleh buang di situ karena itu hanya untuk sampah-sampah kampung saja," katanya.

Akhirnya dia membuang sampah ke TPA Piyungan. Kendala lagi yaitu jika dalam satu malam di TPS Malioboro bisa angkut tiga kali trucksampah. Namun terpaksa hanya dengan satu truk angkut saja. "Karena terkendala kalau malam di sana (TPA Piyungan, Red) tutup," tambahnya.

Sejak dua hari yang lalu komunitas PKL mengupayakan swadaya sendiri menyediakan dua truk pengangkut sampah, termasuk tenaganya. Dan ini dijadwalkan hingga 10 hari ke depan guna membantu pemkot menanggulangi dan meminimalisasi sampah yang menumpuk.

Namun tidak bisa diprediksi, sampah meluap drastis liburan Nataru tahun ini. (cr15/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005